

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori frekuensi mengganti pembalut yang tidak teratur 55 responden (68%) dari 81 responden.
2. Sebagian besar responden mengalami iritasi genitalia 53 responden (65,4%) dari 81 responden.
3. Ada hubungan antara frekuensi mengganti pembalut dengan iritasi genitalia pada remaja putri kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 2 Kendari dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p\ value < \alpha (0,05)$). Nilai *Odds Ratio* (OR) = 28,800. Artinya frekuensi mengganti pembalut yang tidak teratur mempunyai peluang 28 kali mengalami iritasi genitalia dibanding dengan frekuensi mengganti pembalut yang teratur.

B. Saran

1. Remaja putri khususnya siswi SMA Negeri 2 Kendari yang frekuensi mengganti pembalutnya masih tidak teratur disarankan dapat mengubah kebiasaannya tersebut menjadi lebih tertatur dan dapat mencari informasi mengenai perawatan area genitalia saat menstruasi pada petugas kesehatan maupun media cetak dan elektronik, sehingga iritasi genitalia dapat dicegah.

2. Diharapkan pihak SMA Negeri 2 Kendari juga sudah seharusnya bekerja sama dengan petugas kesehatan guna memberikan penyuluhan tentang perawatan diri khususnya area genitalia dan tentang iritasi genitalia saat menstruasi, sehingga pelajar putri akan mempunyai pengetahuan dan perilaku teratur mengenai frekuensi mengganti pembalut dan tentang iritasi genitalia.
3. Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian tentang frekuensi mengganti pembalut dan tentang iritasi genitalia dengan meneliti faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor lainnya yang belum diteliti.